

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam mewajibkan seorang muslim untuk menutup auratnya. Agama Islam juga telah mengatur tentang tata cara dalam menutup aurat, baik laki-laki maupun perempuan. Seorang perempuan dalam menutup auratnya menggunakan kain penutup kepala yang dalam al-Qur'an dikenal dengan istilah jilbab. Jilbab dalam Islam dimaknai sebagai pakaian yang menutup seluruh tubuh dari ujung kepala sampai ke ujung kaki. Syarat memakai jilbab pun beraneka ragam. Misalnya tidak boleh tipis atau transparan, tidak memperlihatkan lekuk-lekuk tubuh, tidak berwarna mencolok. Pendek kata, jilbab harus terlihat sederhana. Sedangkan kewajiban seorang muslimah memakai jilbab dinyatakan dalam Surat Al-Ahzab:59, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِمَا زُيِّنَ لَكُمْ مِنْ جِلْبَابِكُمْ فَتُكَفَّرَ عَنْكُمْ ذَلِكَ خَيْرٌ مِنْ جِلْبَابِكُمْ وَلَنْ نَجْعَلَ لَكُمْ مِنْ دِينِكُمْ غَوْلًا عَلَى الْغُلَامِ وَالَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ وَأُولَئِكَ يَتُوبُونَ إِلَى اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya :

Wahai Nabi! katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang mukmin, “hendaklah mereka menutup jilbabnya ke seluruh tubuh mereka”. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang (Depag RI, 2007: 426).

Hal ini diperjelas lagi di dalam Surat An-Nur:31, yang berbunyi:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَعْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ قُرُوفَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya :

Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutup kain kudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya). kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara lelaki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung (Depag RI, 2007: 353).

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT telah mengatur bagaimana mestinya perilaku wanita muslimah, khususnya dalam memakai

jilbab. Penggunaannya telah diatur sedemikian rupa dalam kitab suci al-Qur'an. Menurut al-Qur'an, seorang wanita yang mengenakan jilbab tidak boleh transparan, tidak memperlihatkan lekuk tubuh, sederhana dan tidak mencolok (Pakuna, 2014: 2).

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa jilbab bukanlah kerudung yang hanya sekedar menutup kepala kemudian digantungkan di bahu, bukan pula kerudung tipis yang memperlihatkan rambutnya, bukan sebagai daya tarik (tidak sederhana), bukan yang hanya menutup ujung kepala bagian atas saja seperti apa yang digunakan oleh ibu suster dan wanita Nasrani dan bukan pula selendang kecil yang dikalungkan saja seperti yang sering dikenakan oleh para remaja atau mahasiswi pada masa sekarang ini (observasi peneliti, 01-02-2015).

Pada masa sekarang sudah banyak muslimah yang sudah mengenakan jilbab. Padahal dahulu ketika seseorang mengenakan jilbab sering kali di katakan ketinggalan zaman, mungkin karena jilbab dahulu terlihat sangat sederhana. Berbeda dengan jilbab pada zaman sekarang yang terlihat menarik dan modern.

Pada saat ini sudah banyak wanita muslimah yang mengenakan jilbab tetapi tidak memperhatikan aturan dalam memakai jilbab sebagaimana yang terdapat dalam syariat Islam. Ketidaksempurnaan tersebut semakin tumbuh dan berkembang cepat dengan munculnya berbagai macam gaya berjilbab yang dipopulerkan oleh para artis. Sebagai contoh mereka berjilbab tapi menggunakan pakaian yang ketat, tidak mengulurkan kain atau jilbabnya

untuk menutupi dada tetapi melilitkannya di leher sehingga terkadang lehernya terbuka.

Seperti yang telah diketahui bahwa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah sebuah lembaga perguruan tinggi Islam dan sebagai tempat menimba ilmu agama. Para mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tentunya sudah tahu bagaimana cara menutup auratnya, terutama dalam memakai jilbab.

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memiliki banyak fakultas, salah satu di antaranya adalah Fakultas Agama Islam (FAI). FAI memiliki tiga prodi yaitu: prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), dan prodi Muamalat (Ekonomi Perbankan Islam) atau biasa disebut dengan EPI. FAI merupakan fakultas yang menjunjung ajaran-ajaran Islam, yang dipelajari pun lebih banyak materi agamanya. Tidak dapat dipungkiri bila religiusitas mahasiswi FAI cenderung lebih tinggi dibandingkan fakultas yang lainnya. Maka merupakan hal yang wajar jika mahasiswi FAI lebih cenderung mengikuti syariat Islam.

Mahasiswi yang berasal dari pondok pesantren biasanya mengenakan jilbab yang syar'i dan sederhana. Jilbab semacam ini disebut dengan jilbab tradisional. Sebaliknya mahasiswi yang bukan berasal dari pondok pesantren cenderung menggunakan jilbab yang mengikuti zaman atau jilbab yang modern.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan pengamatan awal penelitian (observasi peneliti, 01-02-2015) menunjukkan bahwa gaya

berjilbab mahasiswi di kalangan mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sangat beragam seiring dengan berkembangnya model jilbab. Seperti model jilbab yang tidak menutup dada, dan transparan. Para selebritis kini banyak yang menjadi model *hijab fashion* dan menjadi kiblat bagi para mahasiswi yang ingin berkreasi dengan jilbabnya. Selain itu dengan panduan berjilbab dari *youtube* dan beberapa situs tutorial yang bisa diperoleh dengan mudah, menyebabkan banyak mahasiswi yang tertarik untuk berkreasi dengan jilbabnya.

Sedangkan gaya berjilbab mahasiswi FAI masih ada yang mengenakan jilbab yang tidak menutup dada, transparan, dan menggunakan berbagai macam model serta warna-warna yang menarik, hanya sebagian kecil yang menggunakan jilbab yang sesuai dengan aturan Islam.

Apabila hal ini terus menerus terjadi maka akan menimbulkan kekacauan. Misalnya para mahasiswi tidak lagi menghiraukan peraturan kampus dalam hal berpakaian. Kampus kini tak lagi hanya menjadi tempat untuk menuntut ilmu saja. Namun, kampus kini juga telah menjadi ajang *trend fashion* bagi mahasiswi. Hal ini terbukti dari banyaknya mahasiswi yang mengenakan pakaian dengan bermacam-macam gaya yang membuat orang lain tertarik melihatnya. Seharusnya, semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka cara berjilbabnya pun juga akan semakin syar'i. Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan pedoman atau tambahan ilmu dalam berjilbab yang sesuai dengan aturan Islam.

Dan antara idealitas dengan realitas pun tidak sesuai. Dari sini muncullah ketertarikan peneliti untuk meneliti tentang hubungan tingkat religiusitas dengan gaya berjilbab mahasiswi (studi kasus pada mahasiswi Fakultas Agama Islam).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat religiusitas mahasiswi KPI, PAI, dan EPI?
2. Bagaimana gaya berjilbab mahasiswi KPI, PAI, dan EPI?
3. Adakah perbedaan tingkat religiusitas mahasiswi KPI, PAI, dan EPI?
4. Adakah perbedaan gaya berjilbab mahasiswi KPI, PAI, dan EPI?
5. Adakah hubungan tingkat religiusitas dengan gaya berjilbab mahasiswi KPI, PAI, dan EPI?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat religiusitas mahasiswi KPI, PAI, dan EPI.
2. Untuk mengidentifikasi gaya berjilbab mahasiswi KPI, PAI, dan EPI.
3. Untuk mengkaji apakah ada perbedaan tingkat religiusitas terhadap gaya berjilbab mahasiswi KPI, PAI, dan EPI.
4. Untuk mengkaji apakah ada perbedaan gaya berjilbab mahasiswi KPI, PAI, dan EPI.
5. Untuk mengetahui adakah hubungan tingkat religiusitas dengan gaya

berjilbab mahasiswi KPI, PAI, dan EPI.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian tentang jilbab yang penulis lakukan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi manfaat, antara lain:

1. Teoritik

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti dan pembaca. Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memperkaya telaah tentang jilbab.

2. Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi bagi fakultas di lingkungan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai masukan atau pedoman dalam meningkatkan tingkat religiusitas mengenai gaya berjilbab.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca memahami uraian dalam skripsi ini, maka peneliti akan memberikan penjelasan sistematis dalam pembahasan. Adapun secara garis besar sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan. Dalam bab ini peneliti memberikan gambaran tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Selanjutnya, bab kedua peneliti membahas tentang tinjauan pustaka, kerangka teoritik yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu religiusitas dan gaya berjilbab mahasiswi, dan hipotesis.

Bab ketiga, yaitu menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari, variabel penelitian, populasi sampel, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, serta yang terakhir adalah analisis data.

Bab keempat mengenai hasil penelitian, dan pembahasan pertama menjelaskan gambaran umum objek penelitian. Menjelaskan kondisi umum FAI yang meliputi letak geografis, visi misi, tujuan umum dan khusus FAI, kelembagaan. kedua mendeskripsikan hasil penelitian dan pembahasan.

Bab kelima merupakan bab terakhir atau penutup, yaitu berisi kesimpulan, saran, dan penutup. Bagian akhir terdiri dari lampiran, seperti surat perijinan, angket, dokumentasi, dan daftar riwayat hidup.